

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Fakultas Ushuluddin IAIN Kudus

#### 1. Sejarah Berdirinya Fakultas Ushuluddin IAIN Kudus

Fakultas Ushuluddin merupakan cabang IAIN Semarang atau dikenal saat ini yaitu UIN Walisongo Semarang yang berdiri pada tahun 1997, terletak di Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Fakultas Ushuluddin ini berlokasi di Jalan Conge Ngembal Rejo Kudus Jawa Tengah. Berdasarkan Surat Keputusan Presiden Nomor 11 pada tanggal 21 Maret 1997, Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang Cabang Kudus menjadi salah satu Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kudus dan Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Cabang Kudus menjadi salah satu jurusan Ushuluddin STAIN Kudus. Program studinya masih meliputi Tafsir Hadist (TH) yang memiliki Akreditasi B dalam izin Prodi: Kep. Dirjen Pendis Kemenag E/388/1998.<sup>1</sup>

Selanjutnya pada tahun 2012 Jurusan Ushuluddin STAIN Kudus memiliki 2 Program studi yang meliputi: Program studi Tafsir Hadist (TH), dalam izin Prodi: Kep. Dirjen Pendis Kemenag E/388/1998, dan yang kedua Program studi Ilmu Aqidah (IA), dalam izin Prodi: Kep. Dirjen Pendis Kemenag No. 1177 Th 2012, selang satu tahun atau tepatnya tahun 2013 berdasarkan Keputusan Dirjen Pendis Kemenag No 269 tahun 2013 Prodi Tafsir Hadist (TH) bertransformasi menjadi Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IQT).<sup>2</sup>

Eksistensi Fakultas Ushuluddin IAIN Kudus saat ini tidak terlepas dari sejarah berdirinya Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. Keberadaan Fakultas Ushuluddin IAIN Kudus ini sendiri tidak terlepas dari pasang surutnya perjuangan agama Islam di Indonesia. Seiring berjalannya waktu Fakultas Ushuluddin IAIN Kudus terus berusaha

---

<sup>1</sup> Data Sejarah Fakultas Ushuluddin IAIN Kudus 2023, 1  
<https://ushuluddin.iainkudus.ac.id/>

<sup>2</sup> Data Sejarah Fakultas Ushuluddin IAIN Kudus 2023, 2  
<https://ushuluddin.iainkudus.ac.id/>

melebarkan sayapnya dengan menambah beberapa program studi dan fasilitas penunjang. Sehingga berjalannya waktu Fakultas Ushuluddin IAIN Kudus pada tahun 2014 menambah Program Studi menjadi 2 Program Studi yaitu, Ilmu Hadis (IH) dalam izin Prodi : Kep. Dirjen Pendis Kemenag No. 1496 Th 2014 dan Akhlak Tasawuf (AT) dalam izin Prodi: Kep. Dirjen Pendis Kemenag No. 1496 Th 2014. Selang 2 tahun tepatnya pada tahun 2016 berdasarkan PMA No. 33 Tahun 2016 tentang gelar akademik perguruan tinggi Keagamaan, mengubah Prodi Ilmu Aqidah (IA) menjadi Prodi Aqidah dan Filsafat Islam (AFI) serta Prodi Akhlak Tasawuf (AT) menjadi Prodi Tasawuf dan Psikoterapi (TP).<sup>3</sup>

Berdasarkan peraturan Presiden No. 27 Tahun 2018 STAIN Kudus bertransformasi menjadi IAIN Kudus, Fakultas Ushuluddin IAIN sendiri terdiri dari, 1. Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IQT) yang berakreditasi baik sekali, 2. Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam (AFI) yang berakreditasi baik sekali, 3. Program Studi Ilmu Hadis (IH) yang berakreditasi baik sekali, dan 4. Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi (TP) yang berakreditasi A.4

Fakultas Ushuluddin IAIN Kudus berusaha menyediakan berbagai fasilitas yang digunakan mahasiswanya. Dengan adanya fasilitas tersebut, pihak Fakultas Ushuluddin IAIN Kudus dapat menyelenggarakan proses perkuliahan dengan baik dan nyaman. Beberapa fasilitas yang tersedia di Fakultas Ushuluddin IAIN Kudus seperti gedung perkuliahan, laboratorium, perpustakaan fakultas, dan masih banyak lagi.

## 2. Profil Fakultas Ushuluddin IAIN Kudus

Fakultas Ushuluddin IAIN Kudus ini dapat dikatakan satu -satunya Fakultas di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) di wilayah pantai utara (pantura) bagian timur Jawa Tengah yang lokasinya dikelilingi oleh 7

---

<sup>3</sup> Data Sejarah Fakultas Ushuluddin IAIN Kudus 2023, 3  
<https://ushuluddin.iainkudus.ac.id/>

<sup>4</sup> Data Sejarah Fakultas Ushuluddin IAIN Kudus 2023, 4-5  
<https://ushuluddin.iainkudus.ac.id/>

kabupaten yaitu kabupaten Kudus, kabupaten Jepara, kabupaten Demak, Kabupaten Pati, kabupaten Grobogan, kabupaten Rembang, kabupaten Blora dan juga kabupaten Tuban Jawa Tengah.<sup>5</sup>

Secara umum dapat dikatakan bahwa keberhasilan adanya Fakultas Ushuluddin perlu didukung oleh lembaga pendidikan Tinggi yang memiliki kekhususan pengkajian masalah pengembangan keilmuan dan solusi alternatif masalah-masalah umat Islam. Memiliki lokasi wilayah geografis tidak dapat terlepas dari sejarah berdirinya Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri yaitu Institut Agama Islam Negeri. Terdapat pula pandangan bahwa adanya makam-makam walisongo yang menguatkan argumen bahwa sangat diperlukan berdirinya sebuah lembaga untuk mengembangkan epistemologi dan kerangka ilmu Islam yang mampu menjawab berbagai tantangan masyarakat Indonesia dan umat Islam khususnya. Dilihat dari aspek geografis, IAIN Kudus memiliki dua tokoh pejuang Islam yang memiliki kredibilitas keilmuan, dan moral yang tidak bisa diragukan lagi yaitu Ja'far Shodiq (Sunan Kudus) dan Raden Umar Said (Sunan Muria). Dua tokoh ini memiliki sikap dan perilaku yang layak dijadikan panutan dan inspirasi pengembangan IAIN Kudus.<sup>6</sup>

### 3. Program Studi Fakultas Ushuluddin IAIN Kudus

Fakultas Ushuluddiin memiliki beberapa program studi yang meliputi:

- a) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IQT)
- b) Aqidah dan Filsafat Islam (AFI)
- c) Ilmu Hadis (IH)
- d) Tasawuf dan Psikoterapi (TP)<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Data Profil Kampus IAIN Kudus 2023, 1  
<https://iainkudus.ac.id/?page=laman&idh/>

<sup>6</sup> Data Profil Kampus IAIN Kudus 2023, 2  
<https://iainkudus.ac.id/?page=laman&idh/>

<sup>7</sup> Data Fakultas Ushuluddin IAIN Kudus 2023,  
<https://ushuluddin.iainkudus.ac.id/>

#### 4. Visi, Misi, dan Tujuan Fakultas Ushuluddin IAIN Kudus

##### a. Visi Fakultas Ushuluddin IAIN Kudus

Visi Fakultas Ushuluddin IAIN Kudus yaitu, terwujudnya fakultas yang membudayakan keunggulan akademik dan riset di bidang ilmu Ushuluddin berbasis Ilmu Islam Terapan.<sup>8</sup>

##### b. Misi Fakultas Ushuluddin IAIN Kudus

Fakultas Ushuluddin IAIN Kudus Memiliki misi dalam satuan fakultas tingkat perguruan tinggi yaitu :

- a. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran Ilmu Ushuluddin berbasis Ilmu Islam Terapan
- b. Melakukan penelitian dan pengembangan keilmuan di bidang Ilmu Ushuluddin berbasis Ilmu Islam Terapan
- c. Melakukan pengabdian kepada masyarakat di bidang Ilmu Ushuluddin berbasis Ilmu Islam Terapan
- d. Meningkatkan kerjasama fakultas dengan berbagai pihak yang memberikan kontribusi di bidang Ushuluddin berbasis Ilmu Islam Terapan.<sup>9</sup>

##### c. Tujuan Fakultas Ushuluddin IAIN Kudus

Setiap fakultas memiliki tujuan yang sesuai dengan distingsinya. Fakultas Ushuluddin IAIN Kudus memiliki tujuan untuk selalu berkembang di satuan perguruan tinggi. Tujuannya yaitu seperti berikut :

- 1) Menghasilkan Sarjana Ushuluddin berbasis Ilmu Islam Terapan yang mampu menyelesaikan masalah umat
- 2) Menghasilkan Sarjana yang siap menjadi peneliti dalam bidang Ushuluddin yang mampu berfikir kritis dan menghargai nilai-nilai keilmuan dan kemanusiaan
- 3) Menghasilkan Sarjana Ushuluddin yang mampu menghasilkan keilmuannya pada problem yang dihadapi masyarakat

---

<sup>8</sup> Data Visi Fakultas Ushuluddin IAIN Kudus 2023, <https://ushuluddin.iainkudus.ac.id/laman-479- visi-misi-dan-tujuan-fakultas-ushuluddin.html>

<sup>9</sup> Data Misi Fakultas Ushuluddin IAIN Kudus 2023, <https://ushuluddin.iainkudus.ac.id/laman-479- visi-misi-dan-tujuan-fakultas-ushuluddin.html>

- 4) Menghasilkan jaringan yang kuat dengan berbagai lembaga dan para alumni untuk kemajuan Fakultas Ushuluddin.<sup>10</sup>

## B. Deskripsi Data Penelitian

Dalam sub bab ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti berdasarkan rumusan masalah yang sudah telah tertulis pada pendahuluan. Adapun data dipaparkan oleh peneliti yaitu berkaitan dengan masalah yang peneliti angkat dalam penelitian ini mengenai dampak media sosial pada *lifestyle* mahasiswa Ushuluddin perspektif Aqidah Islam. Penulis mengumpulkan data menggunakan observasi, yaitu melakukan pengamatan terhadap gejala-gejala yang menunjukkan pada penggunaan media sosial terhadap *lifestyle* mahasiswa fakultas Ushuluddin IAIN Kudus. Kedua wawancara, pada tahap ini peneliti melakukan tanya jawab secara langsung dengan beberapa mahasiswa Fakultas Ushuluddin. Ketiga survei, metode ini menggunakan *google form* terhadap mahasiswa Ushuluddin berkorelasi dengan permasalahan penelitian ini.<sup>11</sup>

Peneliti melakukan penelitian terhadap mahasiswa IAIN Kudus untuk mengetahui bagaimana media sosial mempengaruhi *lifestyle* mahasiswa. Dalam hal ini mahasiswa selalu mengikuti perkembangan zaman dengan menggunakan media sosial yaitu instagram, twitter, facebook dan whatsapp. Mahasiswa dari segi penampilan cukup menarik. Penampilan yang menarik tidak lepas dari make-up, perawatan kecantikan serta model pakaian yang modis dan cenderung mengikuti tren. Perubahan gaya hidup pada mahasiswa berkaitan erat dengan perkembangan zaman serta teknologi karena teknologi dan zaman yang semakin berkembang dan canggih. Hal tersebut akan menciptakan perkembangan dan penerapan gaya hidup seperti gaya berpakaian, gaya berbicara, gaya berbahasa, maupun gaya hidup yang konsumtif dalam kehidupan sehari-

---

<sup>10</sup> Data Tujuan Fakultas Ushuluddin IAIN Kudus 2023, <https://ushuluddin.iainkudus.ac.id/laman-479-visi-misi-dan-tujuan-fakultas-ushuluddin.html>

<sup>11</sup> Data Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Iain Kudus 2023, tanggal 8 Mei 2023.



hari. Perubahan tidak hanya dalam hal yang konsumtif terhadap produk *branded* saja. Mahasiswa juga menyukai berbagai macam kuliner, mencoba makanan dan minuman baru yang ada di Kota Kudus.<sup>12</sup> Berikut data yang peneliti dapatkan dari lapangan.

### **1. Penggunaan Media Sosial dan Dampak Media Sosial pada *Lifestyle* Mahasiswa Ushuluddin**

Perjalanan waktu dan perkembangan zaman disertai dengan kemajuan teknologi canggih untuk mempelajari hal-hal baru termasuk fenomena sosial media yang sudah mengubah gaya hidup manusia. Sama dengan hal tersebut, Ta'aruf, yang pada awalnya hanya berarti saling mengenal, saat ini telah mengalami transformasi dengan berbagai sudut pandang yang berbeda-beda. Media sosial memberikan dampak pada setiap perubahan yang terjadi dalam kehidupan, dan orang-orang yang berada di dalamnya sering dijadikan sebagai panutan atau contoh. Maka dari itu penggunaan media sosial di ranah mahasiswa, terutama mahasiswa Ushuluddin. Media sosial berperan sebagai alat penunjang kegiatan akademik bagi mahasiswa. Selain itu, media sosial juga menjadi sarana komunikasi yang penting bagi mahasiswa dalam berinteraksi dengan dosen, baik untuk menanyakan tugas maupun mendapatkan informasi terkait pembelajaran di kelas. Namun, manfaat media sosial bagi mahasiswa tidak hanya terbatas pada pembelajaran dan komunikasi, melainkan ada banyak manfaat lain yang dapat diperoleh jika media sosial digunakan dengan bijaksana.<sup>13</sup>

Adapun beberapa manfaat media sosial bagi kalangan mahasiswa yaitu sebagai berikut:

- a. Media sosial sebagai sarana membantu orang-orang yang membutuhkan.

Seperti dengan menciptakan kotak amal virtual atau dengan kata lain penggalangan dana untuk para korban erupsi gunung semeru. Jadi di sini media sosial bermanfaat sebagai saling membantu antar

---

<sup>12</sup> Data Observasi peneliti terhadap Mahasiswa Ushuluddin, 15 Mei 2023

<sup>13</sup> Arlina Madjid and Rahma D O Subuh, "Penggunaan Media Sosial di Kalangan Mahasiswa," *ETNOHISTORI: Jurnal Ilmiah Kebudayaan Dan Kesejahteraan* VI, no. 2 (2019): 199–213.

sesama, dan juga secara tidak langsung melalui ini kita dapat mempererat kesatuan dan persatuan Indonesia.

b. Media sosial sebagai sarana pengekspresian diri

Seringkali ketika kita diminta maju untuk menyampaikan pendapat atau yang lainnya, kita selalu kehilangan kata-kata saat sudah di depan, padahal di awal kita sudah memiliki bayangan apa yang akan disampaikan. Itulah yang menjadi problem dalam diri kita, maka dari itu dengan adanya media sosial ini membantu kita dalam menyampaikan pendapat yang bisa dilakukan tanpa harus maju kedepan dan dilihat banyak orang, yaitu dengan cara memposting video, blog, artikel individu dan lain sebagainya.

c. Media sosial sebagai peluang kerja

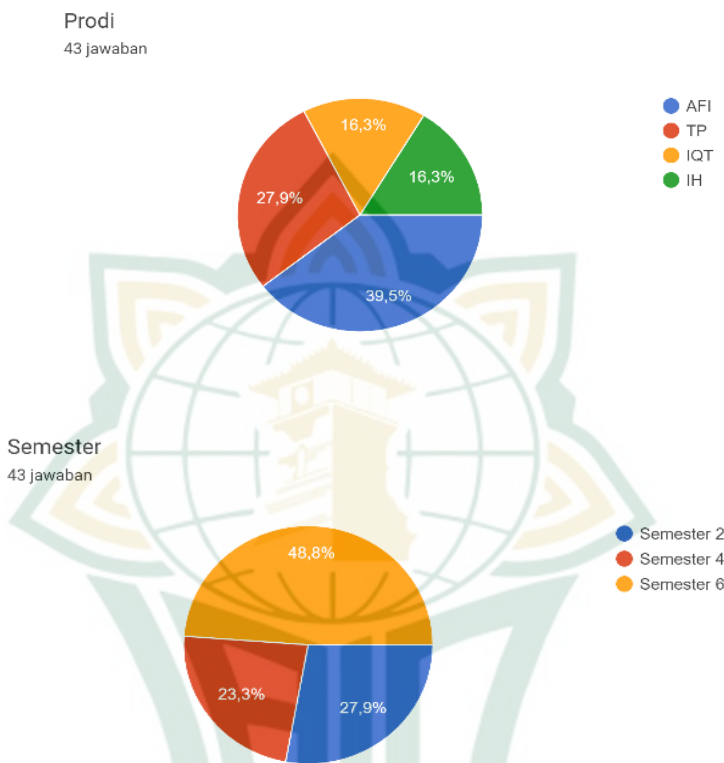
Sekarang ini sudah menjadi hal biasa kuliah sambil bekerja, selain tujuannya untuk mengurangi beban orang tua tentu saja kita ingin membahagiakan kedua orang tua dengan hasil kerja keras kita sendiri. Serta di sini media sosial juga bisa menjadi sumber penghasilan, seperti dengan berjualan *online* atau sering dikenal *olshop*, melalui usaha ini kita bisa mengimbangi antara kuliah dan bekerja, karena dengan *olshop* kita tidak terikat waktu dan bebas menjalankannya setiap waktu.

d. Media sosial sebagai sarana pemasaran.

Melalui situs ini mahasiswa dapat mempromosikan festival atau kegiatan di kampusnya, agar mahasiswa lain juga ikut berpartisipasi dalam event tersebut. Dan juga kita dapat mengiklankan karya seni dan kerajinan di platform ini.

Berikut ini hasil Hasil Survei peneliti terkait dengan Penggunaan Media Sosial dan Dampak Media Sosial pada *Lifestyle* Mahasiswa Ushuluddin

## Identitas Subjek Penelitian Mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Kudus



Peneliti melakukan survei dengan menggunakan link google form <https://bit.ly/survaimahasiswaushuluddin>, pada tanggal 30 Mei-7 Juni 2023 terhadap mahasiswa Ushuluddin semester 2,4 dan 6 yang berjumlah 43 mahasiswa. Mahasiswa Ushuluddin yang bersedia disurvei yang terdiri dari program studi Aqidah dan Filsafat Islam 39,5% (17 mahasiswa), Tasawuf dan Psikoterapi 27,9% (12 mahasiswa), Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir 16,3% (7 mahasiswa), dan Ilmu Hadist 16,3% (7 mahasiswa).<sup>14</sup>

<sup>14</sup> Survei Mahasiswa Ushuluddin dengan *google form*, tanggal 30 Mei-7 Juni 2023. <https://bit.ly/survaimahasiswaushuluddin>

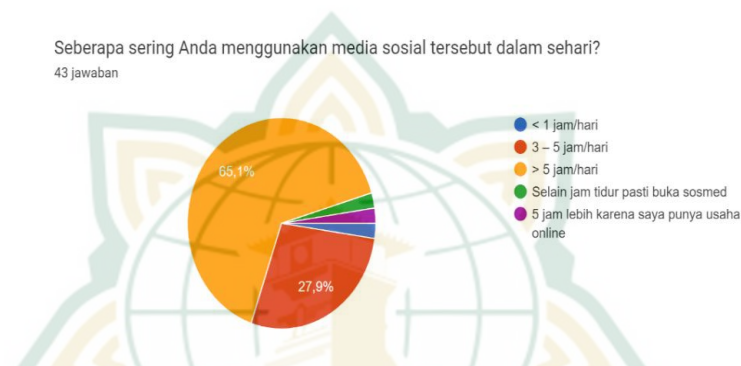


Dalam survei yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 30 Mei - 7 Juni 2023, Peneliti mempunyai beberapa pertanyaan mengenai bagaimana pengalaman mahasiswa Ushuluddin dalam menggunakan media sosial.

1. Hasil Survei tentang Penggunaan Media Sosial dalam Sehari-hari

Seberapa sering Anda menggunakan media sosial tersebut dalam sehari?

43 jawaban

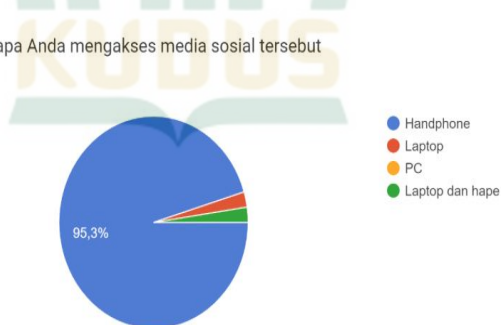


Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dalam Penggunaan media sosial mencapai lebih dari 5 jam per hari. Hal ini digunakan untuk mencari informasi terbaru serta tugas-tugas untuk perkuliahan.<sup>15</sup>

2. Hasil **Survei** tentang Alat untuk mengakses Media Sosial

Dengan apa Anda mengakses media sosial tersebut

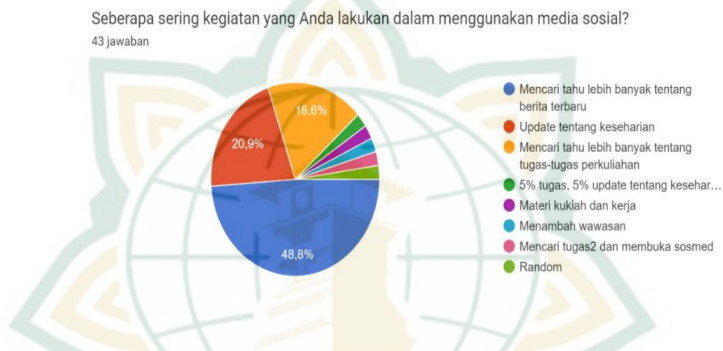
43 jawaban



<sup>15</sup> Survie Mahasiswa Ushuluddin Dengan Google Form, tanggal 30 Mei-7 Juni 2023.1 <https://bit.ly/survaimahasiswaushuluddin>.

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin lebih banyak memilih menggunakan *smartphone* ketimbang perangkat lainnya. Sebab *Smartphone* lebih mudah dan praktis, sehingga lebih mempermudah dalam mengakses media sosial dimana pun berada.<sup>16</sup>

### 3. Hasil survei tentang Kegiatan yang dilakukan dalam Penggunaan Media Sosial



Dari beberapa pilihan yang dicantumkan oleh peneliti yaitu,

- 1) mencari tahu lebih banyak tentang berita terbaru
- 2) *update* tentang berita keseharian
- 3) mencari tahu lebih banyak tentang tugas-tugas perkuliahan

Mahasiswa banyak memilih mencari tahu lebih banyak tentang berita terbaru, sebab pada saat ini informasi-informasi terbaru lah yang dicari oleh anak-anak zaman sekarang ini sehingga mereka bisa lebih tahu dan tidak ketinggalan berita.<sup>17</sup>

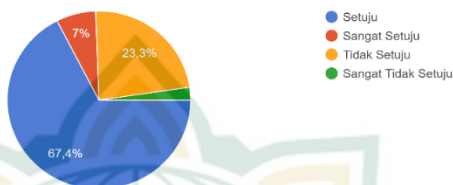
<sup>16</sup> Survie Mahasiswa Ushuluddin Dengan Google Form, tanggal 30 Mei-7 Juni 2023. 2 <https://bit.ly/survaimahasiswaushuluddin>.

<sup>17</sup> Survie Mahasiswa Ushuluddin Dengan Google Form, tanggal 30 Mei-7 Juni 2023. 3 <https://bit.ly/survaimahasiswaushuluddin>

#### 4. Hasil survei tentang Gaya Hidup Mahasiswa UshuluddiN

Dengan adanya media sosial membuat saya lebih mudah mempercayai diri dengan adanya banyak iklan tentang kepercayaan diri

43 jawaban

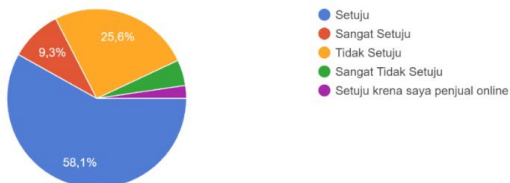


Selanjutnya peneliti memberikan pertanyaan mengenai gaya hidup/*lifestyle* mahasiswa Ushuluddin dalam penggunaan media sosial, pertanyaan tersebut 67,4 % yang menjawab setuju, 23,3% menjawab sangat setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

#### 5. Hasil survei tentang Mahasiswa Fakultas Ushuluddin kebanyakan mengakses *online shop*. Hampir 58,1% pada media sosialnya, mahasiswa banyak yang mengakses *online shop*, hal tersebut dikarenakan mahasiswa dapat memperoleh barang dari *online shop* dengan mudah dan lebih murah ketimbang secara *offline*.<sup>18</sup>

Saya sering mengakses online shop pada media sosial

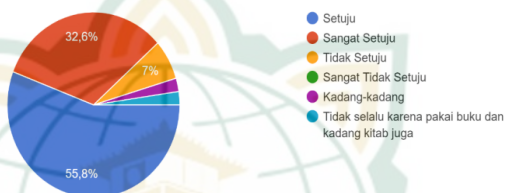
43 jawaban



<sup>18</sup> Survie Mahasiswa Ushuluddin Dengan Google Form Bagan ke Dua, tanggal 30 Mei-7 Juni 2023. I <https://bit.ly/survaimahasiswaushuluddin>

6. Hasil Survei mencapai 55,8% mahasiswa Fakultas Ushuluddin memilih setuju bahwa media sosial lebih mudah dalam mencari informasi di ranah perkuliahan sehingga mahasiswa lebih banyak menggunakan media sosial.<sup>19</sup>

Saya menggunakan media sosial untuk mencari informasi materi perkuliahan karena media sosial mudah dipelajari  
43 jawaban



7. Hasil survei selanjunya membahas bagaimana penggunaan media sosial ketika berlangsungnya jam perkuliahan. Data yang didapat hampir 48,5% mahasiswa Ushuluddin tidak setuju, karena mahasiswa Ushuluddin berpendapat bahwa Ketika dalam jam perkuliahan seharusnya fokus di dalam jam perkuliahan saja sedangkan bermain media sosial bisa saat waktu jam kuliah telah usai.<sup>20</sup>

Pada saat kuliah berlangsung saya bermain media sosial  
43 jawaban



<sup>19</sup> Survie Mahasiswa Ushuluddin Dengan Google Form Bagan ke Dua, tanggal 30 Mei-7 Juni 2023. 2 <https://bit.ly/survaimahasiswaushuluddin>

<sup>20</sup> Survie Mahasiswa Ushuluddin Dengan Google Form Bagan ke Dua, tanggal 30 Mei-7 Juni 2023. 3 <https://bit.ly/survaimahasiswaushuluddin>

8. Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dalam data hasil survei 69,8% menggunakan media sosial agar mengikuti zaman, dengan pertimbangan adanya kemajuan zaman dengan itu mahasiswa tidak boleh ketinggalan.<sup>21</sup>

Saya menggunakan media sosial agar mengikuti perkembangan zaman  
43 jawaban



9. Hasil survei dalam penggunaan media sosial secara tidak manfaat mencapai 46,5% responden yang setuju karena banyak mahasiswa hanya menggunakan media sosial hanya buang-buang waktu, serta tidak memanfaatkan media sosial secara mestinya. Sebabnya memiliki dampak yang akan merubah tingkah laku seseorang.<sup>22</sup>

pada saat ini penggunaan media sosial di gunakan secara tidak manfaat atau membuang-buang waktu  
43 jawaban



<sup>21</sup> Survie Mahasiswa Ushuluddin Dengan Google Form Bagan ke Dua, tanggal 30 Mei-7 Juni 2023. 4 <https://bit.ly/survaimahasiswaushuluddin>

<sup>22</sup> Survie Mahasiswa Ushuluddin Dengan Google Form Bagan ke Dua, tanggal 30 Mei-7 Juni 2023. 5 <https://bit.ly/survaimahasiswaushuluddin>

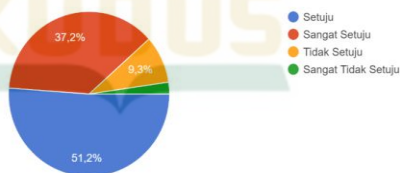
10. Media sosial merupakan salah satu alat untuk mengubah gaya hidup seseorang, termasuk mahasiswa Ushuluddin hampir 50% responden setuju bahwa media sosial bisa merubah gaya hidup seseorang, karena mahasiswa ushuluddin menyadari pengaruh besar dalam menggunakan media sosial.<sup>23</sup>

media sosial merupakan salah satu alat untuk mengubah gaya hidup seseorang  
43 jawaban



11. Penggunaan media sosial sendiri dapat dikontrol dengan pemahaman agama yang kuat sehingga penggunaan media sosial sendiri dapat berfungsi dengan baik dan bermanfaat oleh penggunanya, sehingga mahasiswa Ushuluddin sendiri dalam survai 51,2% setuju apabila pemahaman agama merupakan salah satu alat kontrol dalam menjaga stabilitas penggunaan media sosial yang baik.<sup>24</sup>

media sosial dapat di kontrol dengan pemahaman agama yang kuat  
43 jawaban



<sup>23</sup> Survie Mahasiswa Ushuluddin Dengan Google Form, tanggal 30 Mei-7 Juni 2023. 6 <https://bit.ly/survaimahasiswaushuluddin>

<sup>24</sup> Survie Mahasiswa Ushuluddin Dengan Google Form, tanggal 30 Mei-7 Juni 2023. 7 <https://bit.ly/survaimahasiswaushuluddin>



Berdasarkan hasil survei di atas, peneliti berhasil memperoleh data yang sesuai dengan *situasi* di lapangan dan data tersebut telah divalidasi dengan benar.

## 2. Perspektif Aqidah Islam Terhadap Penggunaan Media Sosial pada *Lifestyle* Mahasiswa Ushuluddin

Peneliti melakukan penelitian gaya hidup mahasiswa Ushuluddin IAIN Kudus melalui observasi, Hasil Survei dan juga melakukan wawancara. Salah satu Informan yang peneliti wawancarai yaitu AAS yang menyatakan bahwa dia setiap hari membuka whatsapp serta youtube, namun dengan jangka waktu beberapa jam saja. Kalau instagram, informan memakai waktu setiap hari hanya melihat model fashion perempuan. Selain itu media sosial juga membantu dirinya untuk mendapatkan pengetahuan, apalagi informan AAS merupakan mahasiswa Aqidah dan Filsafat Islam yang sangat perlu mendapatkan ilmu atau pengetahuan yang lebih banyak lagi.<sup>25</sup>

Alasan mengapa mahasiswa tertarik pada produk dan merek baru adalah karena dorongan untuk mencoba hal-hal yang belum pernah dicoba sebelumnya, sebagai cara untuk menunjukkan status sosial, serta untuk memenuhi kebutuhan akan prestise. Sebagaimana yang disampaikan oleh Informan LK saat diwawancarai, dia setiap hari membuka instagram, facebook, whatsapp, karena dia bisa mendapatkan dan melihat model baju yang modern dan model jilbab serta banyak konten-konten yang mempelajari kemajuan teknologi, LK mengatakan bahwa untuk menggunakan jilbab, dia sering mengikuti tren yang dilihat sekarang yaitu kerudung merk *Ima*, kerudung motif bunga-bunga. Selanjutnya LK juga menyampaikn adanya grup whatsapp atau instagram yang dapat digumakan untuk membeli barang tersebut, karena banyak konsumen yang menggunakannya juga. Menurutnya ketika memakai

---

<sup>25</sup> *Informan SAA*, “Wawancara Oleh Penulis, wawancara , Transkrip” (di Ruangn Gedung P IAIN Kudus, 2023), 9 Mei

produk baru dan merek tertentu, dia merasa percaya diri danhal tersebut menjadi hal yang tidak bisa ditawar.<sup>26</sup>

Penggunaan media sosial sebenarnya tidak dilarang dalam agama Islam, asalkan ketika bermedia sosial tetap sesuai dengan ajaran agama Islam. Islam mengatur segala sesuatu mulai dari bangun tidur hingga tidur lagi. Demikian juga bermedia sosialpun juga ada aturannya. Beberapa adab bermedia sosial dalam Islam meliputi:

#### 1) Meluruskan Niat

Sebagaimana dalam berbagai aspek kehidupan, kita sebagai umat Islam diharapkan bertindak dengan niat yang baik. Begitu juga dalam bermedia sosial, penting untuk menyertai setiap tindakan dengan niat yang baik dan positif. Hal ini disebabkan karena media sosial memiliki potensi untuk membawa kita kepada hal-hal yang menyebabkan dosa jika niatnya tidak benar. Nabi Muhammad SAW juga telah mengingatkan kita tentang pentingnya niat yang baik, sebagaimana dalam sabdanya:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ قَالَ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ وَقَّاصٍ عَنْ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ وَلِكُلِّ امْرئٍ مَا نَوَى فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهَجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَتَزَوَّجُهَا فَهَجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

Artinya: Amirul Mu'minin, Abu Hafsh Umar bin Al Khathab Radhiallahu Ta'ala 'Anhu, pernah menyampaikan bahwa dia pernah mendengar Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam bersabda:

“Sesungguhnya amal itu hanyalah disertai niat, dan setiap manusia mendapatkan sesuai dengan apa-apa yang diniatkannya. Barang siapa yang hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya maka hijrahnya itu adalah kepada Allah

<sup>26</sup> *Informan LK*, “Wawancara Oleh Penulis, wawancara , Transkrip” (di Ruangn Gedung J3 IAIN Kudus, 2023), 9 Mei

dan RasulNya, dan barang siapa yang hijrahnya karena dunia yang diinginkannya atau wanita yang ingin dinikahinya, maka hijrahnya itu kepada apa-apa yang ia inginkan itu saja”(HR. Bukhari dan Muslim).<sup>27</sup> Hadis ini diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim yang di ambil dari Esiklopedia Hadist versi Fathul Bari.

Setiap orang minimal harus meniatkan dirinya dalam berinteraksi melalui media sosial, perlu diingat bahwa kesaksian dan pengetahuan tentang setiap perbuatan kita hanya Allah SWT yang memiliki. Setiap kata, gambar, atau video yang kita unggah memiliki potensi untuk memberikan kesan yang baik atau buruk pada orang lain. Oleh karena itu, penting untuk selalu berhati-hati dan bertanggung jawab atas apa yang kita bagikan di media sosial.

Sesederhana apapun unggahan kita, bisa memberikan dampak positif atau negatif pada orang lain. Jika niat kita adalah untuk membuat seseorang bahagia atau memberikan inspirasi, maka unggahan tersebut dapat meninggalkan kesan yang baik. Namun, jika kita mengunggah sesuatu dengan niat yang buruk, seperti ingin membuat seseorang iri atau merendahkan orang lain, maka itu akan meninggalkan kesan yang sangat tidak baik. Dalam agama Islam, kita diajarkan untuk berperilaku baik dan menjauhi perbuatan yang merugikan diri sendiri maupun orang lain. Oleh karena itu, ketika menggunakan media sosial, kita harus selalu mengingat nilai-nilai kebaikan dan akhlak yang diajarkan oleh Islam. Menggunakan media sosial dengan bijaksana dan bertanggung jawab akan membantu menciptakan lingkungan online yang lebih positif dan membawa manfaat bagi diri kita sendiri dan orang lain.

## 2) Menyebarkan Kebaikan dan Mencegah Keburukan

---

<sup>27</sup> Hadist Shahih Al-Bukhari, No 54 Versi Fathul Bari

Sebagai seorang Muslim, sejatinya ada banyak keuntungan yang dapat diperoleh, namun juga banyak tanggung jawab yang harus diemban. Allah SWT berfirman dalam Surah Ali Imran [3]: 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِمَّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya : "Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik."<sup>28</sup> (QS. Ali 'Imran 3: Ayat 110) di ambil dari Al-Qur'an Kemenag Gramedia.

Ayat di atas menyatakan persyaratan menjadi umat atau manusia yang terbaik adalah dengan melakukan beberapa hal: mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran, dan keduanya harus didasari oleh iman kepada Allah SWT. Ketiga hal ini penting diterapkan dan diwujudkan oleh seluruh umat Islam dalam segala aktivitasnya, khususnya di media sosial. Jika kita ingin termasuk dalam kategori orang terbaik, maka kita harus memperhatikan cara kita menggunakan media sosial.

Sebagai contoh, kita dapat memutuskan hubungan dengan kerabat, membentuk komunitas yang membantu orang lain, atau menyumbangkan hal-hal positif melalui media sosial untuk mendapatkan pahala pribadi. Hindari menggunakan media sosial untuk menggunjing orang, menyebarkan fitnah, berinteraksi dengan orang-orang yang bisa

---

<sup>28</sup> Surat Ali Imran 3: Ayat 110 <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/96?from=1&to=19>

menimbulkan fitnah, atau menonton video yang tidak memberikan pembelajaran positif. Dalam menjalani aktivitas di media sosial, kita harus selalu berhati-hati dengan kata-kata dan tindakan kita. Jangan sampai media sosial menjadi sarana untuk menyebarkan keburukan dan menyakiti perasaan orang lain. Sebaliknya, kita harus menggunakan media sosial sebagai alat untuk menyebarkan kebaikan, memberikan inspirasi, dan saling membantu dalam membangun komunitas yang lebih baik. Dengan mengamalkan nilai-nilai kebaikan ini di media sosial, kita dapat menjadi bagian dari umat terbaik yang diinginkan oleh Allah SWT.

### 3) Tidak Menghina dan Menebar Kebencian

Sebagai umat Islam, penting untuk berperan sebagai duta Islam yang baik dalam berinteraksi di media sosial. Sebelum me-retweet, membagikan, atau mengomentari sesuatu, sebaiknya kita mempertimbangkannya dengan baik agar tidak menyebabkan pertengkaran atau bahkan menimbulkan fitnah. Islam mengajarkan agar selalu berhati-hati dalam menyampaikan berita atau menerima informasi yang tidak jelas asal-usulnya. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Surah Al-Hujurat [49]: 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا  
بِجَهْلَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu."<sup>29</sup> (QS. Al-Hujurat 49: Ayat 6) di ambil dari Al-Qur'an Kemenag Gramedia.

<sup>29</sup> Surat Al-Hujurat 49: Ayat 6 <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/96?from=1&to=19>

Dari kutipan ayat tersebut sudah sangat jelas mengajarkan kita untuk berhati-hati dalam menerima berita. Contoh nyata dari hal ini adalah berita yang mencemarkan nama baik seseorang atau kelompok, serta menyebarkan konten meme, gambar, atau video yang menyudutkan individu, kelompok, bahkan agama tertentu. Semua perilaku ini dapat dihentikan jika kita berhenti melakukan kegiatan yang merugikan orang lain di media sosial. Media sosial sering dianggap sebagai sumber informasi dan hiburan yang memiliki dampak besar pada kehidupan kita. Melalui media sosial, pesan-pesan moral dapat disampaikan kepada setiap pengguna. Namun, penting untuk belajar tentang cara kerja media sosial dan bagaimana menggunakannya dengan bijaksana. Jangan biarkan media sosial menjadi sarana untuk menyebarkan fitnah, melakukan bully, atau mengungkapkan aib orang lain.

Sebagai contoh, kita harus berhati-hati agar tidak menyebarkan informasi palsu di lingkungan sekitar melalui media sosial, menghindari membuat link penipuan, serta menghindari ajakan kebencian terhadap orang lain, melakukan tindakan kekerasan, atau menyebarkan konten yang tidak pantas. Selain itu, penting untuk tidak terjebak dalam adu domba atau menghasut pertentangan antara individu atau kelompok. Dengan menghargai nilai-nilai moral dan etika dalam menggunakan media sosial, kita dapat menciptakan lingkungan online yang lebih positif dan memberikan manfaat bagi diri kita sendiri dan orang lain. Menggunakan media sosial dengan bijaksana dan bertanggung jawab adalah kunci untuk mencapai hal ini.

### **C. Analisis Data Penelitian**

Pada subbab ini peneliti menganalisis data yang merupakan informasi empiris dari beberapa jawaban Informan (sumber), berdasarkan hasil studi lapangan. Selain itu, informasi ini diolah dengan sebaik-baiknya untuk menjawab permasalahan yang telah disebutkan pada subbab



sebelumnya. Dengan demikian, peneliti dapat menganalisis data terkait dampak media sosial bagi lifestyle mahasiswa Fakultas Ushuluddin. Analisis data adalah sebagai berikut:

### **1. Analisis Penggunaan Media Sosial dan Dampak Media Sosial Pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Kudus**

Dalam penggunaan media sosial pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin di kampus IAIN Kudus ini hampir sama dalam mendefinisikan media sosial di kalangan umum. Dalam hal ini mahasiswa Ushuluddin mendefinisikan media sosial adalah suatu alat komunikasi serta memegang peranan penting bagi mahasiswa ushuluddin di hampir segala lini. Mulai dari mengirim pesan kepada teman, mencari informasi terbaru, hingga mengirim informasi-informasi yang lagi hangat di dunia perkuliahan. Jadi, tak heran apabila media sosial merupakan salah satu alat bantu atau kebutuhan bagi mahasiswa ushuluddin.<sup>30</sup>

Kehadiran media sosial juga telah memberikan manfaat yang sangat besar bagi mahasiswa ushuluddin, terlebih lagi di era globalisasi ini untuk menjadikan suatu platform atau wadah digital yang menyediakan fasilitas untuk melakukan aktivitas sosial bagi setiap penggunanya. Beberapa aktivitas yang dapat dilakukan di media sosial, misalnya yaitu melakukan komunikasi atau interaksi hingga memberikan informasi atau konten berupa tulisan, foto dan video. Berbagai informasi dalam konten yang dibagikan tersebut dapat terbuka untuk semua pengguna selama 24 (Dua Puluh Empat) jam penuh.<sup>31</sup>

Berdasarkan pada wawancara terhadap mahasiswa ushuluddin IAIN Kudus dapat dipahami bahwa mahasiswa Ushuluddin mengartikan media sosial dengan baik, hal ini dibuktikan dari hasil wawancara peneliti. Seluruh informan mengatakan bahwasannya mahasiswa Ushuluddin selain mempelajari tentang agama dan pengetahuan umum, penting

---

<sup>30</sup> Data Dari Hasil Observasi dan Wawancara Dengan Mahasiswa Ushuluddin, pada tanggal 8 Mei 2023 gedung K prodi Ilmu Hadist

<sup>31</sup> Data Dari Hasil Observasi dan Wawancara Dengan Mahasiswa Ushuluddin, pada tanggal 8 Mei 2023 gedung P prodi Tasawuf dan Psikotripsi.

pula pemahaman penggunaan media sosial di era globalisasi yang saat ini lebih penting penggunaan teknologi yang lebih maju.<sup>32</sup> Sebagaimana yang dimaksudkan oleh Informan R (Prodi Tasawuf dan Psikoterapi) bahwasannya media sosial itu sendiri seperti yang kita ketahui bahwa media sosial sekarang bukan hanya sebagai alat untuk memberi informasi kepada orang lain, sekarang itu media sosial sudah menjadi mata pencaharian untuk orang-orang atau kreator-creator video itu sendiri, karena merupakan pengejawantahan dari jiwa-jiwa kreatif dari seseorang ini bisa di aplikasikan melalui pembuatan video-video inspiratif, pendidikan, dan untuk mengetahui beberapa hal yang mungkin orang lain tidak ketahui diluar dari pengetahuan yang dilihat dari yang didapat lewat google mereka juga tau melalui media sosial seperti youtube, tiktok, Instagram, serta media yang dapat menghasilkan penghasilan.<sup>33</sup>

Berdasarkan penjelasan Informan R tersebut semakin menegaskan bahwa media sosial yang dulunya merupakan aplikasi pengunggah video kreatif semata tanpa adanya nilai jual yang menguntungkan sekarang kemudian menjadi tempat mata pencaharian paling menjanjikan bagi para kreator-creator video karena dengan keahlian yang mereka miliki akan dengan mudah bagi mereka mendapatkan keuntungan (adsense) hanya dengan bermodalkan video kreatif yang mereka unggah, tentunya dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan oleh media sosial yang mereka gunakan itu sendiri.

Selain media sosial, penelitian juga mencakup pembahasan tentang gaya hidup, yang merujuk pada bagaimana seseorang mencerminkan atau menghadapi kebiasaan dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa gaya hidup mencakup pola hidup individu yang tercermin dalam kegiatan, minat, dan pendapat mereka dalam mengelola pengeluaran serta mengalokasikan waktu. Salah satu

---

<sup>32</sup> Data Dari Hasil Obsevasi dan Wawancara Dengan Mahasiswa Ushuluddin Di Kutip Tanggal 8 Mei 2023

<sup>33</sup> Informan R, "Wawancara Oleh Penulis, wawancara 1, Transkrip" (di Depan Gedung P IAIN Kudus, 2023), 8 Mei

contohnya adalah pola konsumtif yang tampak pada masyarakat urban, termasuk kalangan mahasiswa. *Tren* gaya hidup modern yang mempengaruhi kalangan mahasiswa tak lepas dari pengaruh media sosial. Mahasiswa memiliki akses luas terhadap media sosial, yang mempengaruhi cara mereka memandang dan mengadopsi berbagai gaya hidup.

Kombinasi antara gaya hidup moderen dan penggunaan media sosial telah membentuk pola perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa. Hal ini dapat terlihat dari kecenderungan mereka dalam membelanjakan uang, minat pada produk atau merek tertentu, serta bagaimana mereka mengalokasikan waktu mereka di media sosial. Penting untuk menyadari pengaruh media sosial dan gaya hidup terhadap mahasiswa, karena hal ini dapat berdampak pada nilai-nilai dan kebiasaan yang mereka anut. Oleh karena itu, penting bagi para mahasiswa untuk mempertimbangkan dengan bijaksana pola konsumsi dan penggunaan media sosial mereka, agar tetap berada pada jalur yang sehat dan beretika dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Sebagaimana hasil wawancara dengan Informan RO salah satu mahasiswa ushuluddin dan kebetulan Informan RO merupakan mahasiswa luar Jawa yang mengatakan:

Bahwa penggunaan media sosial seperti Instagram, WhatsApp, dan Facebook menjadi kegiatan sehari-hari, sementara YouTube jarang digunakan. Hal ini dikarenakan di Instagram dan YouTube terdapat banyak akun yang bermanfaat, seperti contoh penggunaan jilbab yang simpel dan modern. Selanjutnya sangat terbantu sama akun-akun yang membahas tentang dunia perkuliahan seperti konten yang di buat oleh pak Fahrudin Faiz yang membahas tentang filsafat serta banyak juga akun-akun online shop yang menyediakan promo. Jadi mempermudah kita dalam mau apa-apa karena ada media sosial. Intidalam wawancara tersebut media sosial sangat membantu, Informan R juga menyatakan bahwa wajar jika mahasiswa mengikuti gaya hidup yang terlihat di

media sosial, karena hal tersebut dianggap sebagai cara agar mereka tidak terlihat ketinggalan zaman.<sup>34</sup>

Dari hasil wawancara di atas terlihat dengan jelas bahwa mahasiswa memiliki kecenderungan untuk mengikuti gaya hidup yang dipopulerkan di media sosial. Hal ini disebabkan oleh dorongan untuk tetap relevan dengan perkembangan tren dan gaya hidup masa kini. Serta mahasiswa memerlukan media sosial untuk berintraksi secara tidak langsung maupun secara langsung, meskipun demikian media sosial pula akan bertimbal balik secara negatif ketika tidak ada perkontrolan secara menyeluruh yang mengakibatkan adanya keinginan membeli atau memiliki barang-barang yang dilihatnya di media sosial, sehingga uang saku mereka sering digunakan untuk memenuhi segala keinginan dan menghabiskannya untuk berfoya-foya. Hal ini menyebabkan mahasiswa terperangkap dalam perilaku konsumtif dan kecenderungan untuk bersikap boros.

Adanya peluncuran produk baru oleh perusahaan yang terlihat lebih canggih dan modern daripada produk sebelumnya, menjadi daya tarik tersendiri bagi kalangan mahasiswa dengan kelas ekonomi atas. Merek yang melekat pada setiap produk juga menimbulkan rasa bangga bagi mereka yang bisa memilikinya. Meskipun sebagian besar mahasiswa masih bergantung pada dukungan orang tua, namun mereka tetap terpengaruh oleh pengaruh tersebut dan terpicat dengan produk baru dan merek sebagai pilihan gaya hidup mereka. Lebih lanjut di timpal oleh Informan **YAB**:

Dirinya tersebut menggunakan media sosial seperti WhatsApp, Facebook, dan Instagram selama sekitar 6 jam sehari. Meskipun juga memiliki akun Twitter, namun jarang digunakan. Dia sering mengikuti gaya hidup agar tidak terlihat ketinggalan zaman, terutama karena zaman sekarang sudah sangat maju. Dia juga pernah melakukan pembelian di toko online, seperti baju dan sepatu, karena terpicat oleh gambarnya yang

---

<sup>34</sup> Informan RO, "Wawancara Oleh Penulis, wawancara 2, Transkrip" (di Depan Gedung P IAIN Kudus, 2023), 8 Mei

menarik dan model yang sedang tren, serta harganya yang terjangkau. Serta mencari-cari bahan atau buku mata kuliah yang diperlukan saat perkuliahan lebih mudah.<sup>35</sup>

Gaya hidup yang digunakan dari pola pikir, kehidupan, serta Tindakan untuk menambah kepercayaan diri, supaya kita tidak merasa minder karena apa yang kita punya tidak kalah zaman, apalagi kita ketahui saat ini perkembangan zaman melesat sangat cepat. Dari hasil wawancara tersebut sangat jelas bahwa mahasiswa menggunakan media sosial untuk mencari inspirasi *lifestyle* untuk mendongkrak kepercayaan dirinya saat bergaul sesama mahasiswa lainnya.<sup>36</sup>

Seperti yang telah dijelaskan di atas, proses pembentukan kepercayaan diri pada mahasiswa merupakan proses yang berlangsung secara bertahap. Namun, tidak sedikit mahasiswa mengalami kesulitan dalam proses ini. Salah satu faktor penyebabnya adalah dukungan sosial dan lingkungan yang kurang mendukung pengembangan kepercayaan diri pada remaja. Hal ini terutama berlaku bagi mahasiswa yang tinggal jauh dari orang tua, di mana lingkungan kampus berperan sebagai pengganti peran orang tua. Sayangnya, karena keterbatasan waktu dan perhatian individual di kampus, perkembangan setiap mahasiswa tidak selalu dapat terawasi secara terus-menerus.

Masalah kekurangan kepercayaan diri ini dapat menghambat perkembangan mahasiswa dalam berinteraksi sosial, mengembangkan potensi mereka, mengenal diri sendiri, dan tugas-tugas perkembangan lainnya. Kekurangan kepercayaan diri ini sering disebabkan oleh pikiran-pikiran negatif (*distorsi kognitif*) yang mempengaruhi perilaku seseorang. Menurut teori pikiran dan emosi dari Burns, reaksi emosional yang tidak menyenangkan dapat menjadi tanda bahwa pemikiran seseorang tentang diri mereka

---

<sup>35</sup> **Informan YAB**, “Wawancara Oleh Penulis, wawancara 5, Transkrip” (di Ruang Gedung J3 IAIN Kudus, 2023), 9 Mei

<sup>36</sup> Data Dari Hasil Obsevasi dan Wawancara Dengan Mahasiswa Ushuluddin, pada tanggal 8 Mei 2023



mungkin tidak rasional. Oleh karena itu, individu dapat belajar untuk membangun pemikiran yang lebih objektif dan rasional terhadap peristiwa yang mereka alami.<sup>37</sup>

Bentuk-bentuk distorsi kognitif menurut Burns mencakup *over generalization* (generalisasi berlebihan), *personalization* (memikirkan segala sesuatu terkait diri sendiri), *dichotomous thinking* (pikiran dua kutub atau hitam-putih), *mind reading* (merasa tahu pikiran orang lain tanpa bukti), *magnification* (memperbesar masalah), *minimization* (mengabaikan prestasi diri sendiri), *penalaran emosional* (menganggap perasaan sebagai fakta), *must statement* (merasa harus melakukan sesuatu), dan ketergantungan pada otoritas (mengandalkan pandangan orang lain untuk menilai diri sendiri). Semua bentuk distorsi kognitif ini dapat mempengaruhi cara mahasiswa memandang diri mereka sendiri dan dunia di sekitarnya, sehingga menghambat proses pembentukan kepercayaan diri yang sehat.<sup>38</sup>

*Lifestyle* yang melanda mahasiswa ushuluddin tidak lepas dari pengaruh media sosial yang dimana terdapat banyak iklan, tayangan promosi yang memicu keinginan memiliki atau mengikuti apa yang telah tayang dalam iklan tersebut. Dalam kehidupan sehari-hari saat ini tayangan-tayangan yang terdapat dalam perangkat media sosial membujuk mahasiswa ushuluddin bahwa kehidupan menjadi lebih bermakna jika menggunakan barang atau mengikuti gaya hidup yang terdapat dalam media sosial tersebut. Informan FA menyatakan bahwa:

Dirinya menggunakan media sosial seperti Instagram, Facebook, dan WhatsApp setiap hari untuk melakukan jualan online. Menurutnya, media sosial memberikan manfaat yang besar bagi bisnisnya sehingga dia dapat mendapatkan uang tambahan karena dirinya sendiri hanya dikasih uang Rp 25.000/harinya. Maka dirmya

---

<sup>37</sup> Chika Riyanti and Rudi Saprudin Darwis, "Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Remaja Dengan Metode Cognitive Restructuring," *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 7, no. 3 (2021): 569, <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i3.32150>.

<sup>38</sup> Riyanti and Darwis. 570



memiliki ide untuk mempromosikan produk dirinya dengan menggunakan iklan yang menarik. Karena iklan memiliki peran penting dalam memberikan gambaran tentang kualitas suatu barang. Misalnya, iklan busana memberikan informasi langsung tentang tren busana terkini, sehingga menjadi referensi bagi konsumen sebelum pergi ke pusat perbelanjaan. Di sisi lain, iklan produk elektronik memberikan informasi tentang kualitas dan harga yang sesuai dengan kondisi keuangan konsumen.<sup>39</sup> Sedangkan menurut Informan *EHP mengatakan bahwa:*

*Dirinya menggunakan media sosial berupa browser, youtube, Facebook, Whatsapp, Instagram. Dirinya sering mengupload berupa foto tetapi tidak hari. Setiap harinya, biasanya dilakukan sekitar 3 hingga 5 kali dalam seminggu, namun tergantung pada keadaan, bisa saja lebih sering atau lebih jarang dibuka. media sosialnya dirinya menghabiskan hampir setiap hari, untuk melihat-lihat model baju tapi dirinya juga menggunakan media sosial untuk mencari refrensi tugas-tugas kuliah dirinya, bagi Informan EHP media sosial merupakan bagian yang memiliki peran yang sangat penting, karena dengan adanya media sosial, konsumen menjadi tertarik untuk membeli barang-barang yang diinginkan. Saat melihat iklan yang menarik, minat konsumen untuk memperoleh produk tersebut meningkat, serta banyak juga referensi-referensi tugas yang didalam perkuliahan yang dirinya dapatkan.<sup>40</sup>*

Penjelasan di atas dapat Kesimpulan dari penjelasan di atas adalah bahwa iklan merupakan faktor pendukung gaya hidup modern yang diadopsi oleh mahasiswa. Semua responden yang diwawancarai menyatakan bahwa iklan memberikan gambaran tentang perkembangan dunia saat ini dan memiliki dampak positif terhadap bisnis online.

---

<sup>39</sup>Informan FA, “Wawancara Oleh Penulis, wawancara 6, Transkrip” (di Depan Gedung Fakultas Ushuluddin IAIN Kudus, 2023), 10 Mei

<sup>40</sup> Informan EHP, “Wawancara Oleh Penulis, wawancara 7, Transkrip” (di Depan Gedung Fakultas Ushuluddin IAIN Kudus, 2023), 10 Mei

Kemajuan zaman dalam bidang pengetahuan dan teknologi telah berpengaruh besar pada perekonomian masyarakat. Hal ini ditandai dengan kemudahan dalam berkomunikasi, sehingga pemenuhan keinginan dan kebutuhan menjadi lebih mudah dan praktis. Iklan memiliki peran penting dalam memfasilitasi kemudahan tersebut dan memberikan pengaruh positif bagi para pelaku bisnis online. Apalagi melihat mahasiswa saat ini lebih banyak menggunakan teknologi sehingga muncul pasar yang dapat diakses dengan melalui sebuah layar pada smartphone.<sup>41</sup> Perilaku hedonisme pun muncul dalam sikap mahasiswa yang memiliki karakteristik gaya hidup hedonisme dapat diamati melalui berbagai atributnya, seperti kesenangan dalam mencari perhatian, kecenderungan untuk bertindak impulsif, kurangnya rasionalitas dalam pengambilan keputusan, mengikuti tren tanpa pertimbangan yang matang, mudah dipengaruhi, dan senang menghabiskan waktu luang di tempat-tempat santai seperti cafe, mal, dan tempat hiburan lainnya. Serta hedonisme adalah suatu "budaya" yang menempatkan kepuasan materi sebagai tujuan utama, yang memicu dan mendorong pemanfaatan alam dan aktivitas hidup yang cenderung tidak menghiraukan dimensi spiritual dan moralitas. Kesadaran akan nilai-nilai etika dan moral yang rendah dalam mencapai tujuan hidup ini dapat memberikan kepuasan sesaat namun membawa dampak negatif yang berjangka panjang.<sup>42</sup> Namun adapula dampak positif dengan hadirnya jenis-jenis aplikasi yang terdapat pada media sosial seperti iklan yang dapat mempermudah mahasiswa untuk mendapatkan barang atau hal-hal yang diinginkan., seperti dalam perkuliahan dapat mempermudah mendapatkan materi yang akan di pelajari dalam dunia perkuliahan dukungan teknologi telah mengurangi kebutuhan seseorang untuk mengunjungi pusat perpustakaan. Kemajuan dalam ilmu pengetahuan telah

---

<sup>41</sup> Data Dari Hasil Obsevasi dan Wawancara Dengan Mahasiswa Ushuluddin, pada tanggal 9 Mei 2023

<sup>42</sup> Vionnalita Jennyya, Maria Heny Pratiknjo, and Selvie Rumampuk, "Gaya Hidup Hedonisme Di Kalangan Mahasiswa Universitas Sam Ratulangi," *Jurnal Holistik* 14, no. 3 (2021): 1–16

membawa dampak positif, salah satunya adalah efisiensi waktu, di mana orang modern tidak perlu repot-repot berkeliling mencari barang yang diinginkan. Melalui layar ponsel, seseorang dapat dengan mudah melakukan transaksi, terutama dengan adanya layanan belanja online yang selalu update. Informan NS menyatakan bahwa kemajuan ilmu pengetahuan telah memberikan kemudahan bagi manusia, termasuk dirinya, untuk mendapatkan barang atau layanan yang diinginkan. Informan NS juga menggunakan media sosial WhatsApp untuk komunikasi sehari-hari. Sementara itu, Instagram digunakan untuk melihat makanan-makanan kuliner yang sedang populer, namun untuk urusan fashion, dia tidak terlalu tertarik. Media sosial juga digunakan oleh Informan NS untuk mengatur jadwal jalan-jalan bersama teman-temannya dengan berkomunikasi melalui berbagai platform media sosial yang tersedia. Selain itu, di media sosial, dia dapat dengan cepat mendapatkan dan mencari informasi yang dibutuhkan tanpa memerlukan waktu yang lama.<sup>43</sup> Ada pula mahasiswa mengatakan tidak suka, seperti Informan *LE* dimana, Informan *LE* tersebut menggunakan WhatsApp, Instagram, dan Facebook hanya ketika sedang santai, dan tidak terlalu aktif dalam berbelanja online. Selain itu, dia tidak menyukai gaya hidup yang ada di media sosial karena merasa sulit untuk menjadi dirinya sendiri dalam lingkungan tersebut. Namun, dia tetap mengandalkan media sosial untuk mencari informasi dan berita yang dibutuhkan sangat membantu dirinya dalam mendapatkan informasi.<sup>44</sup>

Gaya hidup seseorang dipengaruhi oleh pribadi dan lingkungan sekitar. Kegemaran dalam menggunakan media sosial telah menciptakan fenomena baru di mana media sosial menjadi acuan gaya hidup mereka. Perubahan perilaku gaya hidup ini terjadi karena adanya kebutuhan untuk meningkatkan prestise di lingkungan sosial mereka. Persepsi tentang gaya hidup yang mengharuskan mereka mengenal mode dan tren terbaru untuk tidak ketinggalan

---

<sup>43</sup> Informan *NS*, “Wawancara Oleh Penulis, wawancara 8, Transkrip” (di Depan Gedung Fakultas Ushuluddin IAIN Kudus, 2023), 10 Mei

<sup>44</sup> Informan *LE*, “Wawancara Oleh Penulis, wawancara 9, Transkrip” (di Dalam Ruang Gedung P2 Fakultas Ushuluddin IAIN Kudus, 2023), 10 Mei

zaman dan dihindari dari pengucilan sosial, menjadi faktor yang kuat mendorong mahasiswa untuk selalu mengikuti gaya hidup yang ada di media sosial.

Dengan begitu, terlihat bahwa media sosial memiliki pengaruh besar dalam membentuk gaya hidup seseorang. Pengaruh negatif yang dirasakan dari penggunaan media sosial oleh kalangan mahasiswa adalah ketergantungan pada media sosial, munculnya tren-tren yang buruk yang menyebabkan perilaku konsumtif, serta kurangnya interaksi sosial saat berkumpul dengan teman-teman karena setiap individu asik dengan ponselnya masing-masing.

Selain mengikuti tren, pengaruh dari teman dan lingkungan di media sosial juga menjadi faktor penting. Rasa malu jika tidak mengikuti tren dan keinginan untuk diterima dalam kelompok pertemanan mendorong mahasiswa untuk menyesuaikan kegiatan konsumsi mereka dengan kelompok pertemanan dan terjerat dalam arus tren yang berkembang sangat cepat.<sup>45</sup>

Dalam hadis, Rasulullah SAW menyampaikan tentang perkembangan zaman, di mana masa Rasulullah SAW disebut sebagai masa terbaik, kemudian masa setelahnya, dan masa setelahnya. Hal ini dijelaskan dalam sabda Rasulullah SAW sebagai berikut:

عَنْ أَبِي جَمْرَةَ سَمِعْتُ زُهْدَمَ بْنَ مُضَرِّبٍ سَمِعْتُ عِمْرَانَ بْنَ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُ أُمَّتِي قَرْنِي ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ قَالَ عِمْرَانُ فَلَا أَدْرِي أَذْكَرُ بَعْدَ قَرْنَيْهِ قَرْنَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا ثُمَّ إِنَّ بَعْدَكُمْ قَوْمًا يَشْهَدُونَ وَلَا يُسْتَشْهَدُونَ وَيُخُونُونَ وَلَا يُؤْتَمَنُونَ وَيَنْدُرُونَ وَلَا يَفُونَ وَيَظْهَرُ فِيهِمُ الدِّسَمُ

Artinya: Dari Abu Hamzah, saya mendengar Zuhdam bin Mudharib, saya mendengar Imran bin Hushain r.a berkata, Rasulullah saw telah bersabda, “Sebaik-baik umat adalah masaku, lalu umat setelahnya, dan umat setelahnya.” Imran berkata, “Saya tidak tahu apakah Rasulullah saw. menyebut dua masa

<sup>45</sup> Data Dari Hasil Obsevasi, pada tanggal 9 Mei 2023

atau sampai tiga masa.” Lalu beliau berkata, “Sesungguhnya setelah kalian akan ada kaum yang yang menyaksikan tetapi menolak memberikan kesaksian, berkhianat dan tidak amanah, bernadzar dan tidak menunaikannya, dan kegemukan muncul subur di antara mereka.”<sup>46</sup>

Jadi, esensi dari hadis tersebut adalah bahwa istilah "zaman" atau "masa" merujuk kepada para penghuni dan pelaku sejarah pada periode tertentu. Oleh karena itu, sebuah zaman dianggap buruk karena aqidah, ibadah, dan muamalah umat pada masa itu yang buruk. Para ulama memberikan nasihat bahwa manusia, sebagai pengisi zaman, memiliki kewajiban untuk menjadi pribadi yang baik dan penuh dengan kesalehan. Dengan demikian, zaman akan menjadi baik atau bahkan lebih baik jika dihuni oleh individu-individu yang bermoral dan bertakwa.

Penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa memiliki dampak positif sebagai tempat promosi, sarana untuk memperoleh dan menyebarkan informasi. Namun, penting untuk memastikan kebenaran informasi yang diterima dan melakukan pemilahan informasi yang bermanfaat dan berguna. Selain itu, media sosial juga berfungsi sebagai sarana dalam dunia perkuliahan dan masyarakat umum.

Dari sudut pandang perilaku, mahasiswa IAIN Kudus termasuk dalam kategori pembelian impulsif. Pembelian impulsif menandakan bahwa seorang membeli sesuatu karena didorong oleh hasrat mendadak atau keinginan sesaat tanpa memikirkan akibatnya di masa depan, seringkali dipengaruhi oleh emosi.<sup>47</sup> Dalam hal ini, mahasiswa IAIN Kudus terlihat membeli barang-barang fashion karena mengikuti keinginan sesaat tanpa mempertimbangkan dampaknya di masa yang akan datang dan cenderung dipengaruhi oleh emosi. Konsumsi berlebihan seperti ini tidak sesuai dengan ajaran Islam.

---

<sup>46</sup> Hadist Shahih Al-Bukhari, VI : 560. No 2651.

<sup>47</sup> prasetya budi widodod heni sulistiowati, “Stress Dan Kecenderungan Pembelian Implushif Pada Mahasiswa Universitas Diponegoro” 4 (2015).



Dalam sudut pandangn agama Islam gaya hidup dikelompokkan menjadi dua yaitu gaya hidup Islami dan gaya hidup Jahili.<sup>48</sup> Gaya hidup Islami mengacu pada pola kehidupan orang yang beriman dan senantiasa mengingat Allah. Sebaliknya, gaya hidup jahiliyah mengacu pada pola kehidupan orang kafir yang menyekutukan Allah. Islam memberikan panduan dan aturan bagi setiap individu dalam berperilaku konsumtif. Islam menganjurkan pola konsumsi yang seimbang dan bijaksana, serta menekankan pentingnya menghindari sikap kikir dan boros. Konsumsi yang berlebihan (*israf*) tidak dianjurkan dalam Islam.

Namun, pada kenyataannya, banyak umat Islam yang lebih cenderung mengikuti gaya hidup jahiliyah yang diharamkan. Hal ini bertentangan dengan ajaran Islam, karena mengakibatkan dampak negatif bagi individu maupun masyarakat. Kemewahan dapat menyebabkan perilaku berfoya-foya yang melibatkan keji dan kemewahan yang berlebihan dapat menyebabkan kesenjangan antara kaya dan miskin yang pada akhirnya menciptakan rasa kedengkian, dendam, dan perpecahan antar kelompok. Semua ini dapat membuka pintu konflik dan pertentangan di antara masyarakat.<sup>49</sup>

## 2. Analisis Perspektif Aqidah Islam Terhadap Penggunaan *Media Sosial* pada *Lifestyle* Mahasiswa Ushuluddin

Pembahasan tentang gaya hidup tidak pernah berhenti atau berakhir. Gaya hidup atau *lifestyle* akan selalu menjadi bagian integral dari kehidupan setiap manusia dan menjadi sahabat sejati mereka, karena selalu ada dalam aktivitas sehari-hari. Setiap dimensi dan keseharian manusia yang selalu melekat dalam pola gaya hidup meliputi *fashion, health, transpourt, food, mobile phone, living, and vocation*. Dalam mengikuti pola hidup menuntut kita untuk mencoba

---

<sup>48</sup> Hasnira, “Pengaruh Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Wahdah Islamiyah Makassar”, (Makasar: UIN Alauddin Makassar, 2017), 35.

<sup>49</sup> Hasnira, “Pengaruh Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Wahdah Islamiyah Makassar”, (Makasar: UIN Alauddin Makassar, 2017), 23-25



pengalaman baru yang memberikan kita sensasi sehingga kita akan mengikutinya secara berulang-ulang hingga menjadi sebuah kebiasaan.<sup>50</sup>

Gaya hidup (*lifestyle*) telah merasuki ke dalam jiwa semua golongan, tak terkecuali di golongan mahasiswa. Pembahasan tentang gaya hidup di kalangan mahasiswa menarik untuk dibahas dari berbagai perspektif, seperti pendidikan, sosial, ekonomi, dan agama. Gaya hidup kini telah menjadi simbol dari modernitas dan menjadi pilihan bagi setiap individu untuk memilih dan menyeleksi kebutuhan mereka, terutama di kalangan mahasiswa, agar tidak terjerumus dalam arus zaman globalisasi.<sup>51</sup> Dalam hal ini terdapat berbagai aspek yaitu:

a. Aspek Pendidikan Gaya Hidup (*lifestyle*) Mahasiswa Ushuluddin

Gaya hidup (*lifestyle*) menjadi istilah yang sedang populer dalam masyarakat saat ini. Terutama di kalangan mahasiswa, gaya hidup telah mengalami perubahan dan perkembangan yang signifikan seiring berjalannya waktu. Pada masa lalu, orang cenderung tidak terlalu fokus pada penampilan dan gaya hidup, lebih mengutamakan kebutuhan pokok daripada penampilan. Namun, kini situasinya berbeda.

Pembahasan tentang gaya hidup di kalangan mahasiswa saat ini sangat menarik. Beberapa faktor yang mendorong perubahan ini adalah peningkatan taraf hidup dan ekonomi di kalangan mahasiswa, yang membuat mereka memiliki pergaulan yang lebih luas, akses pengetahuan informasi yang lebih modern, dan mengubah gaya hidup dalam berbagai aspek, seperti pakaian, pergaulan, komunikasi, dan kegiatan lain yang berdampak pada kehidupan mereka.

Namun, kehidupan mahasiswa pada zaman sekarang sering kali bertentangan dengan diri mereka sendiri, karena gaya hidup mereka tidak selalu sesuai dengan

---

<sup>50</sup> Wahyuningsih and Fatmawati, "The Influence of Hedonistic Lifestyle, Shopping Addiction, Fashion Involvement on Global Brand Impulse Buying."

<sup>51</sup> Susilo, Wuryaningsih, and Kholilurrohman, "Perilaku Gaya Hidup Generasi Muda Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Pembelian."

tingkat pendidikan yang mereka jalani, dan juga tidak selalu sejalan dengan kondisi ekonomi keluarga mereka. Tetapi mereka malah memaksakan dirinya untuk sebanding dengan orang-orang disekitarnya yang mungkin mapan dalam ekonominya yang membuat kesinggungan ekonomi pun terjadi di dalam kehidupannya.<sup>52</sup>

Tanpa mereka ketahui sendiri oleh mahasiswa, mereka telah masuk ke dalam pergaulan kota yang dimana sangat mengedepankan penampilan saja ketimbang kebutuhan semestinya menjadi mahasiswa, Mahasiswa yang berasal dari daerah terpencil dan jauh dari pengawasan orang tua atau keluarga cenderung memiliki kebebasan lebih dalam mengambil keputusan tentang lingkungan yang ingin mereka masuki. Namun, kebebasan ini seringkali membuat mereka mengambil keputusan tanpa memikirkan dampaknya secara mendalam. Banyak dari mereka menganggap pendidikan sebagai bagian dari gaya hidup mereka, bahkan ingin selalu sejajar dengan teman-temannya yang memiliki lebih dari mereka. Maka dari hal tersebut Agama Islam dalam Kitabnya Al-Qur'an yaitu:

Surat Al-Alaq ayat 1-5 tentang pentingnya ilmu pengetahuan:

قُرْأًا بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ، أَفَرَأَ وَإِنَّكَ الْكَاكِرُ، الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ، أَلْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan qalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."<sup>53</sup>

<sup>52</sup> Observasi lapangan, pada tanggal 15 Mei 2023 di IAIN Kudus

<sup>53</sup> Surah Al-Alaq 1-5 <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/96?from=1&to=19>

Dalam ayat tersebut dijelaskan tentang penciptaan manusia dan pentingnya ilmu pengetahuan. Allah SWT juga memerintahkan seluruh umatnya untuk terus belajar. Dengan ilmu pengetahuan, manusia dapat menunjukkan kekuasaan dan kebesaran Allah SWT.

Maka dari hal tersebut dunia perkuliahan atau kampus yang seharusnya di jadikan tempat untuk menuntut ilmu seharusnya dijadikan tempat untuk belajar bukan sebaliknya malah mereka jadikan ajang pamer kekayaan dan aduh outfit saja. Sehingga di dunia perkuliahan saat ini sangat banyak ditemukan mahasiswa yang konsumtif (kebiasaan membelanjakan uang tanpa melewati pertimbangan matang), situasinya semakin rumit dengan kehidupan di kampus yang menjadi tidak jelas. Mahasiswa dengan ekonomi yang mapan lebih mudah terpengaruh oleh gaya hidup konsumtif, dan mahasiswa dengan ekonomi sedang pun berusaha mengikuti tren tersebut. Mahasiswa sering dianggap mengikuti zaman dengan penampilan yang kekinian dan mengenakan pakaian dari merek ternama. Ada beberapa tren gaya hidup, seperti pakaian, musik, makanan, minuman, penampilan pribadi, olahraga, kendaraan, dan lain-lain.

b. Aspek Sosial Rasionalitas dan Gengsi Sosial Mahasiswa Ushuluddin

Gengsi adalah rasa takut akan kehilangan harga diri. Orang-orang dengan sifat seperti ini selalu mementingkan dan bangga dengan reputasi mereka sendiri. Mahasiswa selalu berusaha mengikuti informasi terkini tentang gaya hidup modern agar tidak tertinggal dari zaman. Cara hidup yang mereka anut atau tiru berawal dari cara berpakaian, bersosialisasi, dan berbagai kegiatan lainnya yang dianggap modern, keren, dan bergaul oleh mereka. Sehingga hal tersebut membuat mereka lebih percaya diri yang muncul di dalam diri mereka masing-masing. Ketika sedang berintraksi sosial. Hal tersebut sering terjadi di kalangan mahasiswa yang

mengurutkan gaya hidup di urutan pertama ketimbang hal positif lainnya.<sup>54</sup>

Menempatkan gaya hidup sebagai prioritas utama dapat berisiko merusak kepribadian seorang mahasiswa yang seharusnya menjadi penerus bangsa dan memiliki kemampuan berpikir kritis dalam menyikapi berbagai hal. Sifat gengsi yang ditonjolkan oleh para mahasiswa ini dapat menghambat perkembangan mental positif dalam mengembangkan bakat dan keahlian yang dimiliki. Oleh karena itu, penting untuk mengurangi atau menghilangkan rasa gengsi dalam diri mereka.<sup>55</sup>

Gaya hidup konsumtif menjadi salah satu aspek yang erat kaitannya dengan gengsi. Konsumtif berarti menghabiskan banyak uang untuk membeli berbagai barang dan jasa, terutama jika pendapatan seseorang tinggi. Namun, mahasiswa dari latar belakang ekonomi rendah seringkali terjebak dalam gengsi dan tidak memedulikan hal ini. Mereka tidak memikirkan konsekuensi jangka panjang dan lebih mementingkan penampilan kekinian untuk memenuhi egonya. Akibatnya, mereka sering mengabaikan tanggung jawab dan tidak menggunakan dana yang dikirim oleh orang tua dengan bijaksana, bahkan meminta lebih dengan berbagai alasan untuk meyakinkan orang tua mereka.

Selain hal tersebut perubahan sosial pun bisa terjadi pada mahasiswa Ushuluddin yang dimana faktor penyebabnya Faktor internal disini meliputi, bertambahnya dan berkurangnya penduduk, serta terdapatnya penemuan-penemuan baru yang membuat suatu proses tatanan kehidupan menjadi lebih berkembang. Sedangkan faktor eksternal sendiri meliputi, kondisi dimana lingkungan tempat tinggal yang kemungkinan berpengaruh lebih untuk melakukan suatu

---

<sup>54</sup> Lifiiana Maryatul Kiftiyah, "Pengaruh Regulasi Diri Dan Gaya Hidup Hedonis Terhadap Perilaku Konsumtif Produk Fashion Pada Mahasiswi," No. 8.5.2017 (2022): 132, <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/autism-spectrum-disorders>.

<sup>55</sup> Susilo, Wuryaningsih, and Kholilurrohmah, "Perilaku Gaya Hidup Generasi Muda Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Pembelian." 7

perubahan sosial di dalam masyarakat, serta pula terdapat kontak lain terhadap budaya lain.<sup>56</sup>

Dapat dilihat dari suatu yang dijelaskan di atas suatu perubahan sosial pasti akan terjadi baik perubahan secara baik untuk perkembangan suatu kelompok masyarakat atau malah sebaliknya.



---

<sup>56</sup> Nanang Martono, "Sosiologi Perubahan Sosial." 17-18.